

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017–2019

Lidiawati, Siti Fatimah, Pipit Angelia Widiarti

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 secara simultan, parsial, dan dominan. Sampel penelitian ini diperoleh 20 perusahaan dari 61 perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan menggunakan metode purposive sampling. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS yang telah terlebih dahulu melewati uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan secara parsial Umur Perusahaan dan *Solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, namun *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Umur Perusahaan merupakan variabel dominan yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

**Kata kunci:** *Audit Delay*, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, Ukuran Perusahaan

### Latar Belakang

Saat ini banyak perusahaan yang sudah *go public* maka dari itu semakin banyak pula permintaan audit akan laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Laporan keuangan berisikan tentang angka-angka dan keterangan yang secara tersirat mencerminkan tentang bagaimana kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan *Go Public* disampaikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Proses penyelesaian audit juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, karena semakin lama penyelesaian audit maka laporan keuangan semakin tidak relevan dan tidak tepat waktu untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini mewakili bahwa pentingnya ketepatan waktu dalam

penyajian laporan keuangan kepada publik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Jika peraturan tersebut dilanggar, maka OJK akan mengenakan sanksi. Sanksi dapat berupa peringatan dan denda administrasi. Faktanya sampai sekarang terdapat beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, padahal OJK telah menetapkan sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya keterlambatan itu dapat memberikan dampak negatif terhadap reaksi pasar, semakin lambat menyampaikan laporan keuangan maka semakin di ragukan atas laporan keuangan tersebut oleh investor.

Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang di sampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang di terbitkan agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Oleh Karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kepercayaan investor menurun. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Apabila sinyal perusahaan memberikan kabar baik maka akan berdampak pada peningkatan harga saham, namun apabila sinyal perusahaan memberikan kabar buruk maka harga saham akan mengalami penurunan. Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil sehingga investor menganggap sebagai Audit Delay. Hal ini berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Rochmah (2015:9) menyatakan bahwa Audit Delay adalah rentang waktu penundaan pelaporan laporan keuangan auditan dari batas waktu yang di tetapkan. Hambatan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sering terjadi, misalnya auditor mengalami kesulitan dalam mengevaluasi auditannya. Penelitian mengenai Audit Delay sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya Audit Delay, yaitu: Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan.

Umur perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena saat terdaftar di Bursa Efek Inonesia perusahaan tersebut diwajibkan membuat dan menerbitkan laporan keuangan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat

mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Fitria Ingg Saemargani (2015) menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. semakin lama umur perusahaan, maka Audit Delay yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Dwi Astuti (2017) menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay, karena perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Secara umum profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian yang dilakukan Salma Ifada (2019) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka audit delay yang dialami akan semakin pendek. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan membutuhkan banyak waktu dalam mengaudit perusahaan yang gagal. Kondisi tersebut akan mengakibatkan waktu penyelesaian audit semakin lama.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Semakin rendah tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka audit delay akan semakin pendek. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka audit delay yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) Menurut Jogiyanto (2016:685) menyatakan bahwa

ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Hasil penelitian yang dilakukan Ni Made Shinta Widhiasari dan Ketut Budiarta (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Salma Ifada (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor.

Faktor-faktor yang diuji oleh penulis adalah umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Penulis menetapkan perusahaan sektor *Property dan Real Estate* dengan sub sektor *property dan real estate*. Perusahaan sektor *Property dan Real Estate*, merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Jasa yang ada di Indonesia. Perusahaan sektor *Property dan Real Estate* masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan penduduk Indonesia yang semakin berkembang sedangkan komoditas tanah tetap oleh karena itulah semakin tahun semakin meningkat dan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam *Property dan Real Estate* yang masih menawarkan potensi kenaikan.

Dari uraian di atas maka penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan *Property dan Real Estate* periode 2017 sampai dengan 2019. peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2019”**

### Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor umur perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) solvabilitas (X3), Ukuran perusahaan (x4)

terhadap *Audit Delay (y)* secara silmultan pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

2. Bagaimanakah pengaruh umur perusahaan (X1) secara parsial pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas (X2) secara parsial pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
4. Bagaimanakah pengaruh Solvabilitas (X3) secara parsial pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
5. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan (X4) secara parsial pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
6. Variabel mana yang paling dominan terhadap *Audit Delay (Y)* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor umur perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) solvabilitas (X3), Ukuran perusahaan (x4) terhadap *Audit Delay* secara silmultan pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Mengetahui dan menganalisis umur perusahaan secara parsial pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas secara parsial pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

- Mengetahui dan menganalisis variabel mana yang paling dominan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. *Audit Delay* (Y)

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

### 2. Umur Perusahaan (X1)

Menurut Poerwadarminta (2015:138) pengertian umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Sedangkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1997, Perusahaan didefinisikan sebagai berikut : “perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik diselenggarakan oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di Wilayah Indonesia”. Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa definisi dari umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur antara selisih dari tahun berdiri ( tahun pertama kali mendaftarkan diri di BEI) dan tahun akhir tutup buku.

### 3. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset,

dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Pengertian profitabilitas menurut Hery (2017:312) bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi total aktiva.

### 4. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini, Solvabilitas diukur dengan menggunakan Debt to Asset Ratio dengan cara Total kewajiban dibagi dengan total Asset.

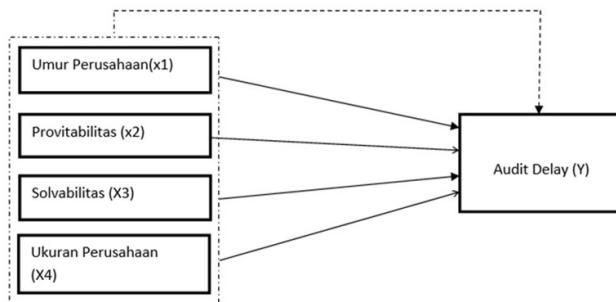
### 5. Ukuran Perusahaan (X4)

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut Jogiyanto (2016:685) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan ( $Size = \ln [Total Asset]$ ).

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar

dan kurang dari Rp 50 Milyar pertahun. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun.

## KERANGKA KONSEPTUAL



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Keterangan:

- > : Pengaruh secara parsial  
 - - - - -> : Pengaruh secara simultan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah 61 perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang sudah diaudit dan memiliki data keuangan yang memadai dalam kurun waktu periode 2017 sampai dengan 2019. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria, Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tersebut dan menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian, Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik serta mencantumkan laporan yang dibuat oleh auditor independen, Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah, Perusahaan yang memiliki data untuk

digunakan dalam penelitian ini sesuai variabel yang diangkat. Sehingga didapatkan 20 sampel perusahaan setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan aplikasi PSPP untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Adapun jenis uji yang digunakan dalam teknik analisis ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif data yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* dari tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 20 perusahaan dengan periode 3 tahun maka terdapat 60 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dan empat variabel independen yaitu Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan dari satu variabel dependen yaitu Audit Delay.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Mean	Std Dev	Minimum	Maximum
UMUR PERUSAHAAN	60	14,70	8,89	2,00	30,00
PROFITABILITAS	60	,05	,05	,00	,22
SOLVABILITAS	60	,35	,16	,05	,69
UKURAN PERUSAHAAN	60	29,69	1,28	25,69	31,63
AUDIT DELAY	60	97,82	23,94	67,00	182,00
Valid N (listwise)	60				
Missing N (listwise)	0				

Sumber : Data Diolah 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Variabel Umur Perusahaan mempunyai nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 30,00, dengan nilai *mean* 14,70 serta standar deviasi sebesar 8,89. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa

sebaran data Umur Perusahaan adalah baik. Nilai Umur perusahaan tertinggi diperoleh oleh PT Pakuwon Jati Tbk, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Mega Manunggal Property Tbk dan PT Pembangunan Perumahan Property Tbk.

Variabel Profitabilitas mempunyai nilai minimum ,00 dan nilai maksimum ,22 dengan nilai mean ,05 serta standar deviasi sebesar ,05. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* sama besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa sebaran data Umur Perusahaan adalah baik. Nilai Profitabilitas tertinggi diperoleh oleh PT Lippo Cikarang Tbk, sedangkan nilai terendahnya diperoleh oleh PT Gading Development Tbk.

Variabel Solvabilitas mempunyai nilai minimum ,05 dan maximum ,69 dengan *mean* ,35 serta standar deviasi sebesar ,16. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa sebaran data solvabilitas adalah baik. Nilai tertinggi Solvabilitas diperoleh oleh PT Bukit Darma PropertyTbk sedangkan nilai terendah diperoleh oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk.

Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai maximum 31,63 dan minimum 25,69 dengan *mean* 29, 69 serta standar deviasi sebesar 1,28. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa sebaran data Ukuran Perusahaan adalah baik. Nilai Ukuran perusahaan tertinggi diperoleh oleh PT Bhuawanatala IndahPermai Tbk, sedangkan nilai terendahnya diperoleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk.

Variabel Audit Delay mempunyai nilai maximum 182 dan minimum 67 dengan *mean* 97,82 serta standar deviasi sebesar 23,94. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa sebaran data Audit Delay adalah baik. Nilai Audit Delay tertinggi diperoleh oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk sedangkan nilai terendah diperoleh oleh PT Jaya Real Property Tbk.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk memastikan data terdistribusi secara normal, yaitu tidak ada perbedaan signifikan antara data diatas mean dengan data dibawah mean. Pengujian normalitas data menggunakan uji *statistic non parametric kolmogorov-smirnov* (K-S). Dalam uji ini jika dihasilkan taraf signifikansi lebih besar dari 5% ( $> 0,05$ ) hal ini berarti data yang akan diolah memiliki distribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi yang lebih kecil dari 5% ( $< 0,05$ ) maka data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan bantuan program statistik yaitu PSPP dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<b>RES1</b>
<b>N</b>		60
<b>Normal Parameters</b>	<b>Mean</b>	,00
	<b>Std. Deviation</b>	20,97
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	,16
	<b>Positive</b>	,16
	<b>Negative</b>	-,09
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		1,26
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,068

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 1,26 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar ,068. Nilai tersebut (0,068) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% yang menunjukkan bahwa sampel data yang digunakan untuk penelitian ini terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan bahwa didalam suatu model penelitian tidak terdapat variabel bebas yang berkorelasi terlalu erat dengan variabel bebas lain. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan *analyze bivariate correlation* dengan bantuan program statistik yaitu PSPP dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas (Bivariate Correlation)**

		UMUR PERUSAHAAN	PROFITABILITAS	SOLVABILITAS	UKURAN PERUSAHAAN
UMUR PERUSAHAAN	Pearson Correlation	1,000	-,042	,369 <sup>a</sup>	,346 <sup>a</sup>
	Sig. (2-tailed)		,750	,004	,007
	N	60	60	60	60
PROFITABILITAS	Pearson Correlation	-,042	1,000	-,175	,110
	Sig. (2-tailed)	,750		,180	,403
	N	60	60	60	60
SOLVABILITAS	Pearson Correlation	,369 <sup>a</sup>	-,175	1,000	,539 <sup>a</sup>
	Sig. (2-tailed)	,004	,180		,000
	N	60	60	60	60
UKURAN PERUSAHAAN	Pearson Correlation	,346 <sup>a</sup>	,110	,539 <sup>a</sup>	1,000
	Sig. (2-tailed)	,007	,403	,000	
	N	60	60	60	60

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diatas, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Korelasi antara Umur Perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2) sebesar -,042 (-,42%) dan korelasinya tidak signifikan ( $\text{sig}=0,750$ ) berada diatas  $0,05$ ), dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas antara X1 dengan X2.
2. Korelasi antara Umur Perusahaan (X1) dan Solvabilitas (X3) sebesar ,369 (37%) dan korelasinya signifikan ( $\text{sig}=0,004$ , berada dibawah  $0,05$ ). tetapi hasil korelasi berada dibawah 80% dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas antara X1 dengan X3.
3. Korelasi antara Umur Perusahaan (X1) Dan Ukuran Perusahaan (X4) sebesar ,346 (35%) dan korelasinya signifikan ( $\text{sig}=0,007$ , berada dibawah  $0,05$ ). tetapi hasil korelasi berada dibawah 80% dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas antara X1 dengan X4.
4. Korelasi antara Profitabilitas (X2) dan solvabilitas (X3) sebesar -,175 (-18%) dan korelasinya tidak signifikan ( $\text{sig}=0,180 > 0,05$ ), dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas antara X2 dengan X3.
5. Korelasi antara Profitabilitas (X2) dan Ukuran Perusahaan (X4) sebesar ,110 (11%) dan korelasinya tidak signifikan ( $\text{sig}=0,403$  berada diatas  $0,05$ ), dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas antara X2 dengan X4.
6. Korelasi antara Solvabilitas (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) sebesar ,539

(54%) dan korelasinya signifikan ( $\text{sig}=0,000$ ) berada dibawah  $0,05$ ). tetapi hasil korelasi berada dibawah 80% dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas antara X3 dengan X4.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat kesamaan variance residual antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *glejser*, yaitu terjadi masalah heterokedastisitas jika terdapat pengaruh yang signifikan ( $\text{sig}<0,05$ ) antara masing-masing variabel bebas dengan nilai absolut dari residual datanya. Berikut hasil uji heterokedastisitas menggunakan bantuan program statistik yaitu PSPP dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas (uji *glejser*)**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	58,02	42,28	00	1,37	,175
UMUR PERUSAHAAN	,38	,19	,25	2,00	,050
PROFITABILITAS	8,14	35,79	,03	,23	,821
SOLVABILITAS	-42,12	12,28	-,50	-3,43	,001
UKURAN PERUSAHAAN	-1,13	1,52	-,11	-,74	,460

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas pada tabel 4 diatas, diketahui bahwa Variabel Solvabilitas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut dari residualnya ( $\text{sig} = 0,001$  lebih kecil dari  $0,05$ ) yang artinya memang terjadi masalah heterokedastisitas pada variabel X3. Tiga variabel bebas lainnya memiliki nilai signifikan masing-masing X1 ( $0,050$ ), X2 ( $0,821$ ), X4 ( $0,460$ ) nilai ketiga variabel tersebut diatas  $0,05$ . dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

### Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi untuk mengukur besarnya presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisiensi determinasi dapat dilihat dari nilai R square pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Dari pengujian analisis koefisiensi determinasi dapat diperoleh dari hasil berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary (Audit Delay)			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,48	,23	,18	21,72

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 5 diatas, diketahui nilai *R-Square* menunjukkan nilai sebesar 0,23 atau dengan kata lain 23% model penelitian ini mampu menjelaskan variabel Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan sisanya 77% (100%-23%) dijelaskan oleh faktor lain diluar faktor penelitian ini. Nilai *Adjusted R-Square* model regresi ini adalah sebesar 0,18 yang menunjukkan bahwa variasi atau naik-turunnya variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independen (X) dalam penelitian ini sebesar 18%.

### Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Ketepatan (Uji F) ANOVA (AUDIT DELAY)**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7853,23	4	1963,31	4,16	,005
Residual	25955,76	55	471,92		
Total	33808,98	59			

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji ketepatan (uji F) pada tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai

signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang artinya semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke uji signifikansi variabel (uji t).

### Pengujian hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 6 diuji dengan uji parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk membuktikan pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia secara parsial, maka dilakukan dengan cara membuktikan nilai signifikan dengan  $\alpha = 0,05$ . Untuk melakukan uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)**

	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Contant)	143,84	76,30	,00	1,89	,065
UMUR PERUSAHAAN	,89	,35	,33	2,57	,013
PROFITABILITAS	19,51	64,59	,04	,30	,764
SOLVABILITAS	67,20	22,17	-,45	-3,03	,004
UKURAN PERUSAHAAN	-1,24	2,75	-,07	-,45	,654

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 diatas, diketahui sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel Umur Perusahaan (X1) sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian secara parsial variabel Umur Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.
2. Nilai signifikansi variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0,764 lebih besar dari 0,05 dengan demikian secara parsial variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.



3. Nilai signifikansi variabel Solvabilitas (X3) sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian secara parsial variabel Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.
4. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (X4) sebesar 0,654 lebih besar dari 0,05 dengan demikian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.
5. Adapun model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 143,84 + 0,89X_1 + 19,51X_2 + 67,20X_3 - 1,24X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta diperoleh sebesar 143,84. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam keadaan tetap, maka *Audit Delay* yang terjadi sebesar 143,84%. Nilai koefisien variabel Umur Perusahaan sebesar 0,89 menandakan bahwa setiap peningkatan 1% maka *Audit Delay* akan bertambah selama 89%. Nilai koefisien variabel Profitabilitas sebesar 19,51 menandakan bahwa setiap peningkatan 1% *Audit Delay* akan bertambah sebesar 19,51%. Nilai koefisien regresi Solvabilitas sebesar -67,20, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Solvabilitas mengalami peningkatan 1% maka *audit delay* akan bertambah sebesar 67,20%. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -1,024 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan berkurang sebesar 1,24%.

## PEMBAHASAN

**Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.**

Berdasarkan tabel 6 Hasil uji simultan F hasil signifikansinya sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Umur

Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Hal tersebut disebabkan kondisi Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan yang tidak stabil secara keseluruhan mempengaruhi perubahan *Audit Delay* baik mengalami peningkatan maupun penurunan tingkat *audit delay* yang di alami.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) Umur Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan secara silmutan mempengaruhi *Audit Delay*.

**Pengaruh Umur Perusahaan secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.**

Berdasarkan tabel 7 hasil uji parsial t Umur Perusahaan diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Umur Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit delay* perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor Umur Perusahaan memiliki arah pengaruh positif (searah) perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* dengan tingkat Umur Perusahaan yang tinggi cenderung kurang memperhatikan penyampaian laporan keuangan karena merasa perusahaan sudah terlalu lama di bursa efek dan investor sudah percaya tentang keabsahan laporan keuangan walaupun penyampaian laporan keuangan terlambat karena investor hanya melihat kompleksitas laporan keuangannya, dan perusahaan yang baru terdaftar di bursa efek akan lebih cenderung mempercepat laporan keuangannya untuk menarik investor menanamkan saham di perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan *Property* dan *Real Estate* perlu memperhatikan faktor Umur Perusahaan dalam Mengoptimalkan terjadinya *Audit Delay*. Dari hasil penelitian menunjukkan

bahwa Umur Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif (searah), dimana jika Umur Perusahaan tinggi maka *Audit Delay* semakin tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin lama umur perusahaan maka audit delay akan semakin berkurang, maka dalam penelitian ini diambil kesimpulan bahwa perusahaan sektor *Property dan Real Estate* dengan tingkat Umur Perusahaan yang tinggi cenderung kurang memperhatikan penyampaian laporan keuangan karena merasa perusahaan sudah terlalu lama di Bursa Efek dan investor sudah percaya tentang keabsahan laporan keuangan walaupun penyampaian laporan keuangan terlambat karena investor hanya melihat kompleksitas laporan keuangannya, dan perusahaan yang baru terdaftar di bursa efek akan lebih cenderung mempercepat laporan keuangannya untuk menarik investor menanamkan saham di perusahaan tersebut, dan hal lain disebabkan babarapa perusahaan sampel yang diteliti ditemukan bahwa semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak pula data yang diperiksa oleh para auditor seperti halnya hutang jangka panjang, Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Silvia (2014), yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat kerana kompleksitas laporan keuangan tersebut.

#### **Pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Audit Delay pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.**

Berdasarkan tabel 7 hasil uji parsial t *Profitabilitas* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,764 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Profitabilitas* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Audit delay perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, karena ada sebagian perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi namun jumlah hutang jangka panjangnya pun juga tinggi dan

periode yang diambil hanya 3 periode pelaporan saja sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mencegah sanksi yang akan diberikan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor Profitabilitas memiliki arah pengaruh positif (searah), yaitu perusahaan sektor Property dan Real Estate yang memiliki tingkat Profit yang tinggi akan mengalami proses audit yang tinggi pula. Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji T), Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) dan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat terjadi karena peneliti hanya mengambil periode 3 tahun penelitian. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik tentang kinerja baik mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek audit delaynya penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori teori Lestari di tahun 2010 yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu sehingga perusahaan tersebut patuh dan taat terhadap peraturan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti di tahun 2010 dan Azhari di tahun 2014 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap lama atau cepatnya audit delay. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

#### **Pengaruh Solvabilitas secara parsial terhadap Audit Delay pada perusahaan**

### ***Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.***

Berdasarkan tabel 7 hasil uji parsial *t Solvabilitas* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Solvabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap Audit delay perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Semakin kecil nilai solvabilitas, maka semakin kecil pula audit delay perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya atau perusahaan akan semakin tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan solvabilitas yang rendah merupakan good news bagi perusahaan sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya, sebaliknya solvabilitas yang tinggi merupakan bad news bagi perusahaan karena menunjukkan adanya risiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung berusaha untuk “memoles” terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka auditor akan lebih lama memeriksa hasil laporan keuangan hal ini disebabkan karena auditor menelusuri darimana saja hutang tersebut didapatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya maka akan mempercepat pelaporan keuangannya. Dan jika perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar semua hutangnya dan akan memperlambat pelaporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari di tahun 2010 yang mendapatkan kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap cepat atau lambatnya audit delay. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan

pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Audit Delay pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.***

Berdasarkan tabel 7 hasil uji parsial *t Ukuran Perusahaan* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,654 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Audit delay perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Aktiva besar tidak menjamin proses audit delay akan lebih cepat dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari di tahun 2010 dan Ardianti di tahun 2013 yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lama atau cepatnya Audit Delay. Menurut Dewi Lestari pada tahun 2010 Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, OJK, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur

dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Berdasarkan hasil penelitian, faktor Ukuran Perusahaan memiliki arah pengaruh negatif atau bertolak belakang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Felisiane Kurnia Santoso (2015), Aryaningsih dan Budiarta (2016), Shinta Atlia Widosari dan Rahardja (2017), Intan Dewinta (2015), Annurrizky Muflisha Anggradewi dan haryanto (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil yang tidak signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap audit delay dalam penelitian ini disebabkan periode yang hanya menggunakan 3 tahun penelitian dan adanya penggunaan sampel dalam penelitian ini yang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga memiliki kesamaan dalam hal pengawasan dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan bahwa perusahaan dengan total aset besar maupun menengah memiliki internal control yang baik dan memiliki kemampuan untuk menekan auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu guna menarik perhatian dari investor dan agar tidak terkena sanksi dari pengawas permodalan dan pemerintah.

#### **Variabel yang Berpengaruh Dominan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Diduga variabel Profitabilitas yang paling dominan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Variabel tersebut dipilih penulis karena menurut banyak peneliti sebelumnya Profitabilitas merupakan variabel yang lebih memiliki pengaruh dominan terhadap terjadinya *Audit Delay*. Setelah dilakukan Analisis Regresi Linear Berganda yang ditunjukkan pada tabel 7 diketahui bahwa dalam penelitian ini ada 2 variabel yang berpengaruh signifikan, yaitu Umur Perusahaan dan Solvabilitas. Hal ini dapat terjadi karena pada penelitian ini ada beberapa perusahaan yang memang memiliki Profitabilitas yang tinggi namun perusahaan

tersebut juga memiliki hutang jangka panjang yang tinggi pula, sehingga dalam penelitian ini Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Yang mana dapat dikuatkan dengan hasil uji signifikansi variabel (uji t) yaitu pada kolom *standardized coefficients beta* terdapat angka yang paling besar yaitu 33 yang diperoleh oleh Umur Perusahaan maka, Dari keempat variabel tersebut, variabel Umur Perusahaan memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2019.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Hal ini berarti apabila profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan secara bersama-sama maka akan berpengaruh terhadap audit delay.
2. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai dengan 2019. Semakin lama umur perusahaan maka semakin cepat proses mengauditannya
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2019. Hal ini berarti berarti cepat atau lamanya audit delay tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak selalu membuat perusahaan mempercepat pelaporan laporan keuangannya.

4. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2019. Hal ini berarti cepat atau lamanya audit delay dipengaruhi oleh tingkat Solvabilitas perusahaan. Semakin tinggi Solvabilitas suatu perusahaan maka audit delay semakin lama. Dan apabila semakin rendah solvabilitas suatu perusahaan maka audit delay semakin cepat.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2019 Hal ini berarti berarti cepat atau lamanya audit delay tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan tidak selalu membuat perusahaan mempercepat pelaporan laporan keuangannya.
6. Hasil penelitian dengan menggunakan PSPP didapatkan 2 variabel yang memiliki pengaruh signifikan dan nilai Dominan diambil pada kolom *standardized coefficients beta* yang tertinggi adalah Variabel Umur Perusahaan yang artinya Umur Perusahaan memiliki pengaruh paling dominan terhadap Audit Delay pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019.

## SARAN

1. Bagi Akademisi  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana-wacana serta pandangan baru mengenai dunia pengauditan. Penelitian ini diharapkan menstimulus para akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini.
2. Bagi Penelitian Lanjutan  
Agar hasil penelitian lebih akurat, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan periode penelitian agar ketelitian dan tingkat kepastian semakin besar. Selain itu ada baiknya penelitian selanjutnya menambahkan jumlah variabel independen yang diinginkan, karena masih

banyak faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay selain pada faktor dalam penelitian ini, dan disarankan menggunakan obyek penelitian selain perusahaan sektor *Property dan Real Estate*.

## 3. Bagi Khalayak Umum

Investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih, karena dalam hal ini investor harus menempatkan saham yang akan ditanamkannya pada perusahaan yang tepat, sehingga untuk melihat kondisi perusahaan apakah tepat untuk dipilih dengan melihat faktor yang mempengaruhi Audit Delay sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dan hasil penelitian ini faktor yang paling dominan adalah Umur Perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. N. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3 No. 3. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Volume XIX No. 01, 2015, h. 50-67.
- Andika, (2015) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2011-2013) [file:///C:/Users/Downloads/Documents/112114013\\_full.pdf](file:///C:/Users/Downloads/Documents/112114013_full.pdf) (diakses tanggal 25 agustus 2020)
- Ardianti, F. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.

- Aryaningsih Devi dan Budiarta ketut. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay. Bali: E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Vol. 7.3:747-647. Arifatun. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Azhari, Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 10, h. 71.
- Armansyah Fendi dan Kurnia. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Vol.4, No. 10.
- Aristika et al. 2012. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap audit report lag. Syariah Paper Accounting Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISSN 2460-0784.
- Dewinta, intan. (2015). Faktor faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014. Jurnal Tekun/ Volume VI/No.02, September 2015, Hal.273-274.
- Hasanah, Gita Septia. 2019, Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. <file:///D:/SKRIPSI%20SEM%207/SKRIPSI%20PDF.pdf> (data diakses 7 september 2020)
- Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 46 No. 1, Tahun 2017, h. 62.
- Ikhsan, Arfan.et.al., Analisa Laporan Keuangan. Medan: Madenatera, 2016.
- Muhammad Azhari. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.3, No.10 2014, h. 57.
- Noviyanti, Pengertian, Tujuan, Jenis-jenis, dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, [https://www.bagiin.com/laporankeuangan/#Pengertian\\_Laporan\\_Keuangan\\_Menurut\\_Para\\_Ahli](https://www.bagiin.com/laporankeuangan/#Pengertian_Laporan_Keuangan_Menurut_Para_Ahli). Diunduh pada tanggal 1 september 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-EmitenPerusahaan-Publik.aspx>. Solihul Hadi, Pemahaman Dan Konsep Dasar Keterlambatan Audit (Audit Delay), <http://metodeakurat.blogspot.com/2017/10/pemahaman-dan-konsep-dasar.html>. (Diunduh pada tanggal 21 Agustus 2020).
- Kartika, A. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK Semarang, 2009.
- Rachmawati, S. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.10 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. Jurnal Nominal. Vol.IV, No.2. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Widhiasari Shinta dan Budiarta Ketut. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran

- Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap audit report lag. Bali: E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 15.1:200-227.
- Wijayati et al. 2016. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2014). Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang.
- Yulianti, A. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)l. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.  
<http://file:///D:/SKRIPSI%20SEM%207/bahan%20bab%204/bahan%201%20bab%204.pdf> ( diakses 29 agustus 2020)
- Zagladi, Arief Noviarakhman, Fredy Jayen. Melania, dan Sutrisno, 2012, Pedoman Penulisan Skripsi STIE Pancasetia Bajarmasin, Pancasetia, Banjarmasin.